



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Rifki Kurniadi
Assignment title: ITS KES JOMBANG
Submission title: Hubungan perilaku personal hygiene terhadap kejadian ska...
File name: Rifki_Kurniadi_REV1.docx
File size: 551.66K
Page count: 34
Word count: 6,953
Character count: 43,830
Submission date: 16-Sep-2022 05:04PM (UTC+0300)
Submission ID: 1901312297

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Scabies merupakan penyakit yang dapat menimbulkan rasa tidak nyaman pada penderita karena indikasi klinis yang disebabkan oleh (Fannisa, 2019). Aspek personal hygiene yang buruk memiliki risiko lebih besar untuk menularkan penyakit scabies jika Anda tinggal di daerah yang lama terdapat penyakit scabies (Majid dkk., 2020). Santri yang menetap di pondok pesantren memiliki prevalensi scabies yang tinggi, hal ini disebabkan oleh kepadatan perumahan dan interaksi atau kontak fisik antar warga serta personal hygiene yang kurang baik, yang berkontribusi terhadap penularan tungau scabies (Ihtaringtyas dkk., 2019).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI) berdasarkan data dari pusat kesehatan di seluruh Indonesia tahun 2018, sebesar 5,6% - 12,95% dan menduduki peringkat ketiga dari 12 penyakit kulit terbanyak. Sedangkan di Provinsi Jawa Timur 72.500 (0,2%) penduduk menderita scabies (Hasana dan Hamid Ali, 2018). Sedangkan menurut Dinkes Jombang, tahun 2015 tercatat 705 kasus scabies dengan prevalensi terbesar di wilayah pondok pesantren. Menurut survei awal yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Al-Ahsan pada April 2022, dari 64 santri yang tersisa, 12 ditemukan mengidap kudis. Menurut salah satu pengurus pondok pesantren Al-Ahsan, Kab. Jombang yang ikut bertugas mengawasi santri bahwa banyak santri yang tinggal tetap di pondok pesantren mengalami gejala scabies seperti gatal-gatal malam hari. Hal ini dikarenakan siswa tidak mempraktekkan personal hygiene, dimana siswa mencuci khusus untuk mandi satu kali pada pagi hari, sedangkan pada sore hari biasanya mereka mencuci muka dan handuk, yang jarang dicuci dan dipakai bergantian dengan teman sekamarnya. Pengobatan lebih lanjut untuk mencegah atau mengobati scabies belum pernah dilakukan karena penyakit tersebut dianggap sebagai penyakit yang alami dan biasa terjadi pada setiap santri yang tinggal di pondok pesantren.

Personal hygiene merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian scabies, seseorang dengan perilaku personal hygiene yang buruk melalui kontak